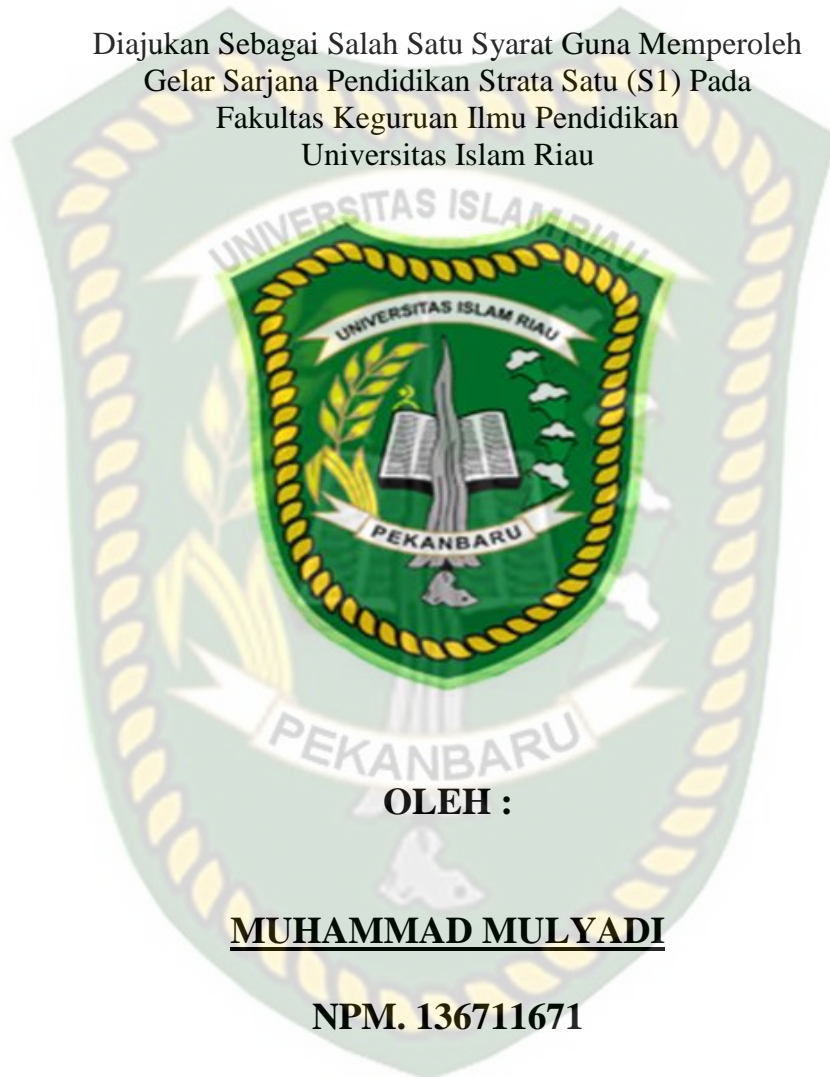


**BREAKDANCE DI SANGGAR CLEMAK CREW PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

“SKRIPSI”

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

MUHAMMAD MULYADI

NPM. 136711671

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi pada program studi pendidikan sendratasik seni drama tari dan music di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau.

skripsi ini penulis beri judul **“Breakdance Di Sanggar Clemak Crew Pekanbaru Provinsi Riau”** dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan untuk hasil skripsi pada fakultas keguruan ilmu pendidikan di universitas islam riau.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini banyak pihak yang telah berperan membantu dan membimbing penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah, M.si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyakmemberikan izin dan memberikan kemudahankepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dewan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universsitas Islam

Riau yang telah member kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi selama penulis mengikuti penulisan.

4. Drs. Daharis, M.Pd. selaku wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn., sebagai Pembimbing yang banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini, Juga banyak memeberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak dan Ibuk Dosen, staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memeberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Kedua Orang Tua, Ayahanda tersayang (M.Husni Tamrin) dan Ibu tercinta (Warsiningsih), Abang dan adekku tersayang (Muswirvan,wiring,dan anas), serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

9. Sanggar Clemak Crew Pekanbaru, khususnya kepada Kevin Ningrat dan Naufal almahdi yang telah bersedia dan mengizinkan penelitian ini di lakukan disana dan memeberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
10. Kepada Bang (egi) dan Mbak (Nina) yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis agar tsehigga dapat penyelesaian proposal ini.
11. Kepada Teman-Teman yang telah memeberikan bantuan dan motivasi yaitu Wannabepro, Blindfoldent,eror gang ,dan Mugen yang tersayang Saras, Dera,Teti,Sisil,Opal,yang setia membantu dan mendukung penulis serta kepada semua pihak yang tidak dapat di tuliskan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpa kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa materi dalam proposal ini masih memiliki kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga proposal ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

MUHAMMAD MULYADI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Defenisi Istilah Judul.....	9
BAB 2 TINJAUAN TEORI	11
2.1 Teori Unsur-unsur Tari	11
2.2 kajian Relevan.....	17
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 populasi dan sample	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sample.....	22
3.4 jenis dan sumber data.....	23
3.4.1 Data primer.....	24
3.4.2 Data Sekunder	24
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	24
3.5.1 Teknik Observasi	25
3.5.2 Wawancara	25
3.5.3 Dokumentasi	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4 TEMUAN PENELITIAN.....	28
4.1 Latar Belakang	28
4.1.1 Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan Sanggar <i>Clemek Crew</i>	28

4.1.2	Visi dan Misi Sanggar <i>Clemek Crew</i>	28
4.1.2.1	Visi	28
4.1.2.2	Misi	28
4.1.3	Letak Geografis Sanggar <i>Clemek Crew</i>	29
4.1.4	Jumlah Anggota Sanggar <i>Clemek Crew</i>	29
4.1.5	Penghargaan Sanggar <i>Clemek Crew</i>	30
4.1.6	Struktur Organisasi Sanggar <i>Clemek Crew</i>	30
4.1.7	Jadwal Latihan Sanggar <i>Clemek Crew</i>	31
4.1.8	Sarana Dan Prasarana Sanggar <i>Clemek Crew</i>	31
4.2	Temuan Khusus Penelitian.....	32
4.2.1	Unsur-unsur <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	31
4.2.1.1	Gerak <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	33
4.2.1.2	Musik <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	43
4.2.1.3	Dinamika <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	45
4.2.1.4	Tema <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	46
4.2.1.5	Desain lantai <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	47
4.2.1.6	kosttum <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	50
4.2.1.7	Tata Rias <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i> Pekanbaru Provinsi Riau	51
4.2.1.8	Lighting atau Tata Lampu <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i>	52
4.2.1.9	Pentas Dan Penonton <i>Breakdance</i> Di Sanggar <i>Clemek Crew</i>	53
BAB 5	PENUTUP	55

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Hambatan	56
5.3 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR NARASUMBER	60
DAFTAR WAWANCARA.....	61



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Gambar 1 : Foto Peta Penelitian.....	28
Gambar 2 : Foto Peta Penelitian.....	28
Gambar 3 : Foto Penghargaan Sanggar <i>Clemak Crew</i>	29
Gambar 4 : Foto Top Rock.....	36
Gambar 5 : Foto Top Rock.....	37
Gambar 6 : Foto Foot work / Foot Rock.....	38
Gambar 7 : Foto Power Move.....	39
Gambar 8 : Foto Power Move.....	40
Gambar 9 : Foto Power Move.....	40
Gambar 10 : Foto Power Move.....	41
Gambar 11 : Foto Power Move.....	42
Gambar 12 : Foto Freeze.....	44
Gambar 13 : Foto Kostum yang di gunakan penari laki-laki.....	50
Gambar 14 : Foto Lighting atau tata cahaya <i>Breakdance</i>	52
Gambar 15 : Foto panggung atau pentas <i>Breakdance</i>	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Anggota Sanggar <i>Clemek Crew</i>	29
Tabel 2 : Jadwal latihan Anggota Sanggar <i>Clemek Crew</i>	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Pekanbaru adalah ibu Kota dan Kota terbesar di Provinsi Riau nama Pekanbaru di kenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu di pimpin oleh seorang kepala suku batin. Daerah ini berkembang menjadi kawasan pemukiman yang baru dan terus berkembang, senapelan memegang peran penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak senapelan yang strategis dan kondisi sungai siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik pedalaman tapung maupun pedalaman minang kabau. Selain dari pada itu kondisi tersebut bukan hanya perdagangan yang menjadi lalu lintas di daerah senapelan atau di sebut juga kota pekanbaru. Akan tetapi kesenian juga menjadi bagian penting terbentuknya kota pekanbaru.

Seni merupakan salah satu bagian serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara dapat menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian atau seni juga adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Kesenian lahir hasil kreatifitas masyarakat yang memebentuk adanya kreatifitas tersebut. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian Y.Sumandyo hadi (2005:20) menyatakan kesenian sebagai unsur kebudayaan dapat di pandang sebagai ide-ide, gagasan atau nilai sebagai aktifitas tindakan yang berpola dan berupa berbagai macam benda hasil karya manusia. Menurut koenjtaraningrat (1990:180) ada 7 unsur kebudayaan yang dapat di temukan pada semua bangsa di dunia yang di sebut sebagai isi pokok kebudayaan

yaitu: 1) bahasa, 2) system pengetahuan, 3) organisasi social, 4) system peralatan hidup, 5) system mata pencaharian, 6) system religi, dan 7) kesenian. ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada dikebudayaan masyarakat perkotaan

Ilmu seni kini telah mencakup semua jenis seni (tarian, musik, teater, pahatan, kesastraan, arsitektur, sampai perancangan alam indah maupun perancangan kota) dari seluruh zaman dan segenap wilayah atau setiap bangsa. Seni memiliki 4 cabang yakni seni music, seni tari, seni rupa, seni teater atau drama. Anya Peterson Royce (2007:2) mengemukakan bahwa seni tari di sebut sebagai seni paling tua dari seni itu sendiri. unik di antara Kamala Devi Chattopadyaya (1983:7) menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan Nampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama di lalui. Seni tari tidak bisa terlepas dari seni visual, karena gerakan yang di peragakan di serap indra penglihatan, demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya.

Setiap suku bangsa dari Negara manapun selalu mempunyai tarian khas. Entah itu sekedar menggoyangkan tubuh di iringi alat musik pukul sederhana, sampai gerakan ritmis penuh makna dengan seperangkat alat music yang rumit. Fakta bahwa segala suku bangsa di muka bumi selalu mempunyai tarian merupakan bukti bahwa menari adalah bahasa universal. Seni tari menarik untuk di ikuti. Mulai dari tarian traditional, tari modern, tari kontemporer, sampai tarian

yang paling aneh dengan gerakan sulit. Jalaludin rumi (1273:8) Menari, ketika kamu terbuka. Menari, jika anda telah merobek perbannya. Menari di tengah pertempuran. Menari dalam darahmu. Menari, ketika anda benar-benar bebas. Ada kalanya kita butuh menggerakkan tubuh secara bebas, tanpa peduli apa kata dunia.

Di Indonesia tari itu sendiri sudah berkembang seperti halnya tari traditional dan kreasi. Salah satu contoh tari kreasi yang sudah berkembang yaitu tari *Breakdance* yang berasal dari di Negara Amerika Serikat bagian Selatan kota new York di kawasan Bronx. Sebuah tarian dengan gaya akrobatik atau kejang. Yang awalnya Itu berasal oleh James B rown sang legenda musik funk telah menunjukkan koreografi unik yang di lakukannya pada saat ia perform inilah yang menjadi asal mula terjadinya breakdance dan pada awalnya di kenal sebagai “*breaking*” pada tahun 1960-an,dan memperoleh ketenaran lebih lanjut setelah Michael Jackson di video clipnya “*thriller*”, “*smooth criminal*” di era 1974.

Pada tahun 1969, tari breakdance mulai menunjukkan geliatnya ketika “*dj koll here*” mulai menghasilkan music yang sedikit berbeda dengan musik-musik pada zaman dulu. Sebuah musik hip-hop dengan beat yang patah-patah atau dengan biasa di sebut dengan “*Break beat*” yang berjasa dalam sebuah menghasilkan musik yang dapat menginspirasi para breaker dalam menciptakan sebuah gaya-gaya yang atraktif dan unik. selain sebagai DJ si Koll Herc juga termasuk salah satu senior dunia music hip-hop. Yang pada saat itu rela menjadikan tempat tinggalnya sebagai markas untuk komunitas breakdance. Pada tahun 1980-an breakdance sudah menjadi fashion di Amerika. Hampir setiap malam di beberapa bagian kota terdapat komunitas yang bsaling menunjukkan

kebolehnya dalam melakukan jenis tarian ini. Sedangkan Breakdance ini Masuknya di Indonesia sekitaran tahun 1984 dan 1985, Selain itu, arsip film yang dihimpun oleh (Filmindonesia.or.id) menyebutkan bahwa breakdance muncul dalam film Persaingan Remaja (1984) yang disutradarai Willy Wilianto. Breakdance juga menjadi topik utama dalam film Gejolak Kawula Muda (1985), Tari Kejang (1985), Demam Tari (1985), dan Tari Kejang Muda-Mudi (1985). Walaupun sempat di kecam dan di larang di beberapa daerah Indonesia semasa orde baru, di tuduh merusak moral, dan berasal dari budaya luar yang membuat budaya dalam negeri seperti zapin menurun peminat dan pamornya (Husein Abdulsalam, 1988)

Salah satu daerah yang mengembangkan kesenian tari *Breakdance* khususnya di pekanbaru adalah sanggar *Clemek crew* Pekanbaru. Sanggar *Clemek crew* Pekanbaru adalah salah satu sanggar yang focus mengajarkan *Dance* tetapi tidak menutup kemungkinan sanggar *Clemek crew* mengajarkan tarian-tarian yang lain contohnya tarian Animation dance dan hiphop dance. Sanggar *Clemek Crew* berdiri sejak tahun 2003 yang di pimpin oleh Kevin Ningrat, sedangkan tari *Breakdance* itu sendiri mulai di kembangkan di *Clemek Crew* pekanbaru dimulai sejak tahun 2003 yang di pimpin langsung oleh Kevin Ningrat.

Sanggar merupakan wadah kegiatan dalam membantu menunjang keberhasilan penguasa keterampilan (Rusliana, 1994:13). Sedangkan menurut poerwadarminto (1984: 569) sanggar adalah sebuah tempat pertemuan yang di hadiri sekelompok manusia atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan

berkala untuk mengadakan penelitian, diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tertentu .

Sanggar *Clemek Crew* merupakan salah satu organisasi kesenian yang berlokasi di jalan sudirman No.389 Simpang empat, Kecamatan Pekanbaru Kota Kode Pos 28121, yang di pimpin oleh Kevin Ningrat. Sanggar *Clemek Crew* ini berkarya di bidang tarian modern, dan tari kreasi yang bertekad untuk mengembangkan lagi kreatifitas di bidang seni tari.

Kelompok tari *Breakdance* yang terdapat di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru sudah sering mengikuti perlombaan se-provinsi Riau, dan telah banyak banyak menghasilkan penari-penari *Breakdance* yang ada di pekanbaru. Sampai saat ini sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru telah banyak menghasilkan prestasi khususnya *Breakdance*. Juara 1 di acara kratingdeng yang di laksanakan salah satu mall pekanbaru bersama komunitas-komunitas pekanbaru dan komunitas-komuitas di luar pekanbaru tahun 2013. Untuk dapat melestarikan kesenian tari *Breakdance* ini di perlukan generasi penerus yang kreatif memeiliki jiwa seni yang tinggi dan bisa mengembangkan kesenian tari tersebut.

“menurut narasumber Kevin ningrat dengan adanya kesenian tari *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* pekanbaru membawa dampak positif terhadap penari-penari yang berada dalam naungan sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru dalam mempelajari nilai-nilai gerakan tari modern (wawancara 04 februari 2020)”.

Tari *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru di minati oleh anggota, hal ini di sebabkan oleh munculnya tarian yang di pelajari oleh para anggota sanggar, serta rasa keingintahuan para warga sanggar untuk lebih mengembangkan tarian *Breakdance* di sanggar *Clemek crew* pekanbaru. Dilihat

dari asal mula ketertarikan anggota sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru dengan tarian *Breakdance* ketika warga sanggar mengikuti event yang di laksanakan oleh pihak salah satu menegement mall di Pekanbaru riau. Para warga sanggar ketika mengikuti event tersebut banyak mendapatkan pengalaman tentang apa itu *Breakdance*.

Sehingga ketika mereka telah selesai mengikuti event tersebut, mereka menjadi antusias untuk lebih mengembangkan tarian *Breakdance* di kota pekanbaru khususnya di sanggar *Clemek Crew* pekanbaru, mulai dari mengatur tata panggung, melatih ketepatan tari *Breakdance* sampai menggunakan kostum yang di pakai tarian *Breakdance* tersebut.

Berdasarkan data dan informasi di tempat dari ketua sanggar yaitu Kevin Ningrat menjelaskan bahwa *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru di tampilkan di acara-acara perlombaan, event-event di mall maupun acara-acara di ballroom hotel. *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* ini di tarikan dalam satu kelompok yang terdiri dari 2 orang penari, di antaranya 2 orang penari laki-laki.

pertunjukan *Breakdance* mengandung unsure-unsur tari atau elemen-elemen tari yang ada di dalamnya seperti gerak, music, desain lantai, dinamika, tata rias, tata busana, tema, pentas dan penonton. Gerakan yang ada di tarain *Breakdance* di sesuaikan dengan kejangnya lenturnya, yakni ditarikan dengan gerakan-gerakan yang aktraktif dan akrobatiknya.

Music pengiring *Breakdance* di sanggar *Clemek crew* pekanbaru ialah music yang di putar melalui handphone di sambungkan dengan menggunakan Bluetooth. Sedangkan music yang di gunakan dalam tarian *breakdance breaking*

di sanggar *Clemek crew* adalah aliran *Break beat ,hip-hop, jazz funk*. dinamika pada tari *breakdance breaking* di sanggar *Clemek crew* adalah terlihat pada gerak yang di lakukan penari dengan level pada setiap ragam gerak yaitu level sederhana sampai level ekstrem. Dinamika memiliki kekuatan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Desain lantai pada tari *breakdance* di sanggar *Clemek crew* yang di gunakan yaitu dengan pola lurus, kiri dan kanan.

Tata rias dan busana pada tari *breakdance* di sanggar *Clemek Crew* ialah tata rias yang di gunakan ialah makeup natural. Sedangkan busana tari *breakdance* memakai baju kaos putih merah, celana yang di gunakan celana panjang hitam dan memakai sepatu.

Tema dari tari *breakdance* di sanggar *Clemek Crew* ini adalah diangkat dari beberapa gerak akrobatik dan kejang yang dimana badan bermain di lantai melakukan gerakan kepala di lantai atau tangan di lantai kaki di atas membuat inspirasi dalam pembuatan gerak tari *Breakdance*.

Pentas atau panggung yang di gunakan pada pertunjukan pada tari *breakdance* ini yaitu menggunakan panggung arena yang bisa di tonton di berbagai arah penonton dengan jarak penonton yang lebih dekat dengan panggung. Penonton pada pertunjukan tari *breakdance* ini berasal dari masyarakat umum, mereka menikmati dan sangat antusias dalam menyaksikan pertunjukan tersebut.

Penulis tertarik untuk meneliti *breakdance* koreografer Kevin ningrat di sanggar *Clemek Crew* kota pekanbaru provinsi riau, karena di harapkan

bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan generasi yang akan datang serta dapat menambahkan wawasan bagi kita sebagai masyarakat riau, khususnya para praktisi kesenian untuk melestarikan tarian ini. Penelitian ini belum pernah di teliti dan di tuliskan secara ilmiah. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis sangat tertarik dan bermaksud mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “*Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* pekanbaru provinsi riau”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti dalam proposal ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur-unsur *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap permasalahan-permasalahan pokok yang telah di rumuskan dalam penelitian ini, secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui unsur-unsur *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru provinsi riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan kreatifitas dalam berkarya bagi seniman-seniman yang ada di kota pekanbaru, khususnya program study sendratasik.
- 2) Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew*.
- 3) Untuk mendokumentasikan *Breakdance* yang dapat menjadi pedoman bagi generasi pencipta seni.
- 4) Bagi lembaga pendidikan, di harapkan dapat memberikan pandangan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* pekanbaru provinsi riau.
- 5) Memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau.
- 6) Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Riau jurusan seni fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

1.5 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka peneliti menguraikan istilah judul sebagai berikut :

- 1) Kamala Devi Chattopadyaya (1983:7) menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan Nampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu.

- 2) *Breakdance* yang berasal dari di Negara amerika serikat bagian selatan kota new York di kawasan Bronx. Sebuah tarian dengan gaya akrobatik atau kejang. Yang awalnya Itu berasal oleh james brown sang legenda music funk telah menunjukkan koreografi unik yang di lakukannya pada saat ia perform inilah yang menjadi asal mula terjadinya breakdance dan pada awalnya di kenal sebagai “*breaking*” pada tahun 1960-an.
- 3) Provinsi riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam serta mempunyai kesenian tradisi yang beragam pula.
- 4) Kota pekanbaru sebagai ibu kota terbesar di provinsi riau memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya.
- 5) Sanggar Clemak Crew pekanbaru adalah suatu wadah yang mengajarkan dance dengan basic dengan berbagai kreatifitas dan menciptakan generasi pemuda-pemudi yang lebih baik lagi tanpa melupakan adat istiadat bumi melayu yang juga mampu bersaing baik di kota pekanbaru maupun di luar kota pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Unsur-unsur Tari

Sebuah tari perlu mengandung unsur-unsur pendukung tari. Sesuai dengan pendapat soedarsono (1975:21), apabila di princikan ada cukup banyak elemen-elemen kelompok tari yang harus di ketahui, yaitu : gerak tari, desain lantai atau *floor design*, desain music, desain dramatic, dinamika, koreografi kelompok atau *grup choreography*, tema, rias dan kostum, property, pementasan, tata lampu dalam penyusunan acara.

unsur seni sesuai dengan pendapat soedarsono (2003:199), untuk lebih jelas unsur-unsur seni menurut soedarsono dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Gerak

Gerak tidak hanya pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia hidup, tetqapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengetahuan emosional manusia. Sebagaimana yang di jelaskan, gerak adalah pengalaman fisikyang paling elementer dari kehidupan manusia.

2. Musik

Music dalam penggarapan tari yang menjadi tempo atau ritme adalah sarana penghubung paling penting dalam mengungkapkan sebuah tari. Music sebagai penyelarar dan membantu dalam mengekspresikan tari. Music dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi music adalah mitra tari yang tidak boleh di tinggalkan. Mungkin sebuah tarian hanya di iringi oleh tepuk tangan. Perlu di

ingat bahwa tepuk tangan itu sendiri susah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari music.

3. Desain Lantai

Desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang di lalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang di buat oleh farmasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis pada lantai yaitu garis lurus dan lengkung. Garis dapat di buat ke depan, kebelakang, kesamping atau diagonal, selain itu garis lurus dapat menjadi desain V dan sebaliknya, segitiga, segiempat, huruf T, dan kebalikannya dan dapat di buat garis zig-zag. Dari dasar lengkung ini dapat pula di buat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan spiral. Desain lantai terbagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Desain atas, adalah desain yang berada di atas lantai yang di lihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berbeda di atas lantai.
- b. Desain dramatic menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatic, untuk mendapatkan kebutuhan garapan harus di perhatikan desain dramatic yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda.
- c. Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain kelompok ini bisa di garap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/desain music sebagai dasar atau dapat didasari oleh ketiga-ketiganya.

b. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerak tari menjadi hidup. Dengan perkataan lain dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak elemen-elemen tari yang paling nyaman di rasakan adalah dinamika. Dinamika dapat di wujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian tempo dari lambat ke cepat. Pergantian tekanan gerak dari lemah ke yang ke kuat dan sebaliknya.

c. Busana (kostum)

Kostum untuk tarian yang sifatnya kreasi memang harus di perhatikan. Namun demikian,apa bila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada perhatian lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak di pakai dan sedap di lihat oleh penonton.

d. Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan-bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penilaian. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang di butuhkan oleh peran yang akan di lakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya mengubah yang alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata cahaya lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang di kehendaki.

e. Tema

Soedarsono (1977:53) bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat di jadikan sebagai tema, misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain. Namun demikian tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuannya adalah komunikasi antara karya seni dan penikmatnya. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang berasal dari apa yang di lihat, di dengar, di pikir, dan didasarkan penari.

f. Lighting

Menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan di gunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikannya.

g. Staging (pemanggungan)

Staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang. Di perlukan perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang di sajikan tampak menarik.

Unsur-unsur di atas adalah unsur-unsur tari yang harus ada dalam sebuah breakdance ini. Pada dasarnya seni sangat di butuhkan oleh manusia sejak dari dahulu hingga sekarang ini. Manusia normal baik itu guru, pelajar, sampai, orang buta sekalipun dalam hidupnya memerlukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni. Sudah tentu perhatian orang antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Ada yang senang seni lukis, seni music, drama, serta tari. Namun

tari kiranya dapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu di herankan karena, karena sesuai dengan pendapat Soedarsono mengatakan bahwa tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan di nikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja (1977:20).

UU Hamidy bahwa tradisi kehidupan yang biasa di pelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetap bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang, dan waktu (2002:31)

Menurut Soedarsono, tari merupakan tari yang garapannya khusus di pertunjukan (*performing art*). Jenis tari ini memerlukan fasilitas ruang proscenium, bentuk ruang arena, dan sebagainya karena di selenggarakan di tempat pertunjukan baik tempat itu berupa gedung modern maupun arena terbuka. Tari jenis ini di sebut sebagai *performing art* atau seni pertunjukan, karena jenis tari ini penikmatnya dengan jalan pertunjukan (1977:33). Kesenian *Breakdance* memiliki cara berbeda dengan berkostum, tema yang khas berbeda dari kesenian tari lain.

Seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat kompleks yaitu kehadiran secara total atau menyeluruh memerlukan berbagai fasilitas, dan melibatkan berbagai macam bidang seni lainnya secara sesaat. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia (1991:86), pertunjukan memerlukan arti: sesuatu yang di pertunjukan tontonan sedangkan pertunjukan adalah suatu seni yang di pertontonkan atau di tampilkan di muka umum, baik secara perorangan, maupun secara berkelompok.

Menurut Soedarsono (2002:121), seni pertunjukan dengan beragam jenis dan Bentuknya Dapat terkait dan hidup di dalam bermacam-macam kesempatan. Ia dapat Tampil mengungkapkan kepentingan yang berlainan : tontonan, hiburan, sarana propaganda atau penyampai pesan-pesan tertentu, tetapi baik fisik maupun psikis, atau kelengkapan upacara. Pertimbangan terhadap berbagai kepentingan itu pada gilirannya mewujudkan terciptanya keanekaragaman bentuk.

2.2 Kajian Relevan

Kajian relevan yang di jadikan acuan untuk penulisan skripsi yang berjudul “*Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau” di antaranya sebagai berikut:

Skripsi Yosi Dwizulniati (2005) “ Pertunjukan Tari Tradisi dagong pada Acara Perwakinan Di Desa Bantan Tengah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” permasalahan yang di angkat yaitu: 1) bagaimanakah pertunjukan tari tradisi dagong pada acara perkawinan di desa bantan tengah kecamatan bantan kabupaten bengkalis provinsi riau? dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisa dengan menggunakan data kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data Yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, acuan penelitian ini adalah sebagai uraian tentang latar belakangnya.

Skripsi Mohd. Fatahillah Muharraman (2014) “ Tari gambyong di sanggar duta santarina daerah batam provinsi kepulauan riau” permasalahan yang di angkat yaitu : 1) bagaimanakan keberadaan tari gambyong di sanggar Duta Santarina di daerah batam provinsi kepulauan riau? 2) bagaimanakah pertunjukan tari Gambyong di sanggar Duta Santarina di daerah batam provinsi kepulauan

riau? dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisa dengan menggunakan data kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, acuan penelitian ini adalah sebagai uraian tentang latar belakangnya.

Skripsi Teti Arsinta (2018) “Pertunjukan Tari Robotic Di Sanggar NuB Street Dance Freestyler Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Robotic di Sanggar NUB Street Dance Freestyler Pekanbaru Riau? teknik yang di gunakan teknik soedarsono. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisa dengan menggunakan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan pedoman latar belakang.

Skripsi Abu Sofian (2015) “Pertunjukan Tari Tradisi Kancil Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”. yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Tradisi Kancil Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau? teori yang di gunakan adalah teori menurut soedarsono. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Analisis dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman latar belakang .

Skripsi Fitriani (2015) “Pertunjukan Tari Joget Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”. dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah struktur Pertunjukan Tari Tradisi Joget Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten

Meranti Provinsi Riau?. dalam skripsi ini penulis menggunakan kualitas atraktif. Metode yang di gunakan adalah analisis mengumpulkan data-data yang di perlukan permasalahan yang di teliti. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi data. Acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Skripsi Yuli Mardalena (2012) “Seni Pertunjukan Kuda Kepang Di Desa Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” yang membahas tentang : 1) Aspek Ritual Apa Sajakah Yang Terdapat Dalam Seni Pertunjukan Kuda Kepang Di Desa Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau? 2) Nilai Estetika apa sajakah yang terdapat dalam seni Pertunjukan Kuda Kepang Di Desa Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau? Teori yang di gunakan adalah teori sugiyono. teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi, sedangkan metode yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman latar belakang

Dari keenam penelitian yang relevan diatas, secara teoritas memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat di jadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, Karena kajian saling berkaitan. Oleh karena itu penulis menjadikan acuan dalam penulisan proposal ini, yang berjudul “*Breakdance Breaking Di Sanggar Clemak Crew Pekanbaru Provinsi Riau*”. penulis tidak menjiplak seutuhnya isi skripsi yang di jadikan acuan ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Nazir (1983:51), metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah sebuah pengkajian dalam suatu mempelajari praturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari praturan-praturan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Nurul Zuriyah (2005:5-6), metode merupakan teknik yang di gunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metode merupakan ilmu yang perlu di pakai untuk menegmbangkan pengetahuan ilmiah. Jadi metodologi penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang ingin di teliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif, yaitu: penelitian yang menggunakan teknik observasi dan wawancara. Wawancara kepada narasumber yang ada pada sample penelitian ini yang kemudian di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu, karena data yang di proleh adalah data yang di temukan langsung di lapangan yaitu sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau yang akan membahas masalah unsur-unsur *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau.

Penulisan menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian di harapkan dapat di manfaatkan di kalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan.dengan demikian dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi dan kemudian mengumpulkan serta menggambarkan secara tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Emzir (2012:19), lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Lokasi ini di ambil di sanggar *Clemak Crew* Jalan sudirman No.389 Simpang empat, Kecamatan Pekanbaru Kota Kode Pos 28121 ini salah satu sanggar aktif dalam *Breakdance* di Pekanbaru, dalam penitian ini, penulis melakukan penelitian karena tari *Breakdance* belom pernah di teliti sebelumnya dan belom pernah di angkat ke dalam bentuk skripsi oleh siapapun selain itu ingin memperkenalkan tarian ini kepada masyarakat.

Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini skala waktu meruapakan interval antara lama berlangsungnya suatu kejadian. Jadi periode penelitian di awali dengan kapan di mulainya penelitian dengan target selesainya yang akan di lakukan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 6 bulan mulai bulan desember 2019 sampai dengan mei 2020.

3.3 Populasi dan sample

3.3.1 Populasi

Sugiono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (2008:117).

Sesuai dengan pendapat di atas, populasi penelitian ini adalah di sanggar Clemak Crew yang memiliki jumlah \pm 15 anggota, terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Memiliki karakteristik orang-orangnya, yaitu ketua Sanggar, dan anggota-anggota sanggar *Clemak Crew*.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto dalam karsinem, sampel adalah bagian dari populasi (sebagai atas wakil populasi yang di teliti). Sampel adalah sebuah kelompok yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat di generalisasikan kepada populasi yang di ambil harus bersifat representative. Artinya sampel harus mencerminkan data bersifat mewakili keadaan populasi (2010:58).

Menurut Mardalis dalam suci ramadhani, sempel adalah contoh yaitu sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara

mengamati hanya sebagian dari populasi suatu reduksi terhadap objek penelitian (1989:57).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel purposive penulis hanya mengambil sampel antara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di kenal sebelumnya. Menurut Zulkarnaini, sampel purposive adalah memilih sampel dengan cara menetapkan saja terlebih dahulu siapa yang menjadi sampel. Syaratnya kita terlebih dahulu sudah mengetahui keadaan nyata tentang masyarakat tempat penelitian atau medan yang akan di teliti (1997:42).

Yang menjadi sampel penelitian ini adalah berjumlah 4 orang yaitu : 1. Kevin ningrat sebagai penari sekaligus pemilik sanggar *Clemek Crew* dan sumber pertama yang telah memberikan informasi tentang *Breakdance*, tujuannya agar penulis dapat lebih mudah dalam mendapatkan sampel tersebut, 2. Diding frasetya, dan 3. Naufal sebagai penari

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) data yang di peroleh harus dapat di pergunakan untuk menguji penelitian dan sekurang-kurangnya mampu menjawab atau memecahkan masalah yang hendak di capai. Adapun jenis data yang di gunakan penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:77-78), menyatakan data primer merupakan data yang di peroleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuensioner kepada responden. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan Kevin Ningrat selaku koreografer tari *Breakdance*

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) mengatakan, data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulisan menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan di lampirkannya foto-foto gerak tari *Breakdance* di Pekanbaru Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Danim Sudarwan (2001:152) hamper semua peneliti kualitatif melakukan kerja lapangan dalam rangka penumpulan data. Untuk mendapatkan data, penulis menggunkan beberapa teknik, antara lain :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Musfiqon (2012:120) observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Menurut Catwright (2010:131) observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, karena penulis hanya mengadakan pengamatan dalam *Breakdance*, penulis hanya mengobservasikan Unsur-unsur *Breakdance* yaitu gerak, music, desain lantai, kostum, tema, tata rias, dinamika, pentas, lightning, dan penonton. Dalam teknik observasi ini penulis akan mengamati secara langsung orang-orang yang berperan penting dalam tari *Breakdance*, yaitu Kevin Ningrat selaku koreografer tari *Breakdance*, Diding frasatya dan Naufal Al Mahdi selaku penari.

3.5.2 Wawancara

Menurut Hamid (2012:289) wawancara ialah alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Moleong (2006:108) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan menurut Musfiqon (2012:117) adalah:

“Penggunaan teknik wawancara dalam wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkontruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan”.

Penelitian menggunakan wawancara terstruktur dimana penulis akan memberikan pertanyaan yang terkonsep yaitu berupa pertanyaan yang telah di tulis sebelumnya yaitu pertanyaan tentang unsur-unsur *Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas penulis akan mewawancarai tentang *Breakdance* wawancarai aspek sejarah dan unsur-unsur tari *Breakdance* yaitu gerak, music, desain, music, desain lantai, kostum, tema, tata rias, dinamika, pentas, lightning dan penonton.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

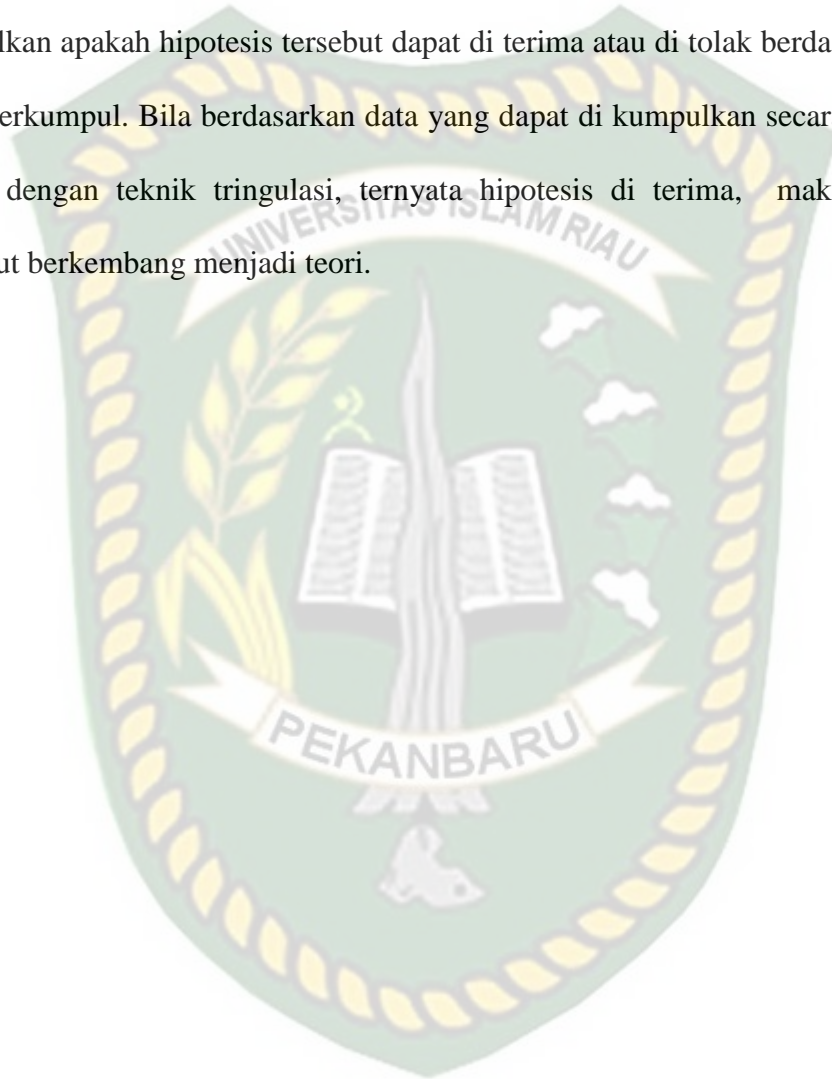
Menurut Musfiqon (2012:131) “Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk text dan artefak. Teknik dokumentasi ini sering di gunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Menurut Burhan Bungin (2006:162) metode dokumen adalah satu pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian social.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil foto penari *Breakdance* lengkap dengan kostum, music tari *Breakdance*, dan video tari *Breakdance*. Adapun alat bantu yang di gunakan penulis yaitu kamera digital dan kamera handphone.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (2012:88) analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara systematic data-data di peroleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan dapat di informasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiono (2011:333) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang di rumuskan berdasarkan data tersebut, di carikan data lagi berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut dapat di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat di kumpulan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis di terima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian Umum

4.1.1 Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan Sanggar *Clemek Crew*

Sanggar *Clemek Crew* merupakan salah satu sanggar tari yang terbentuk sejak 17 Agustus 2003 berlokasi di jalan sudirman No.389 Simpang empat, Kecamatan Pekanbaru Kota Kode Pos 28121. Yang didirikan oleh Kevin Ningrat dengan tujuan melengkapi sarana pengembangan bakat anak-anak muda di bidang tari modern dan budaya hip-hop. Dengan tidak menghilangkan budaya kita sendiri di bumi lanceng kuning ini.

Sanggar *Clemek Crew* memiliki motto “*Pushing Boundaries*” apapun yang anda pikirkan menari dalam hidup kita. Kami selalu menekan batas karena tidak pernah cukup. Sanggar *Clemek Crew* itu sendiri sudah di kenal di kancah hiburan dan kompetisi *Dance* atau *Breakdance* Pekanbaru, serta mampu meraih juara di setiap event Pekanbaru.

4.1.2 Visi Dan Misi Sanggar *Clemek Crew*

4.1.2.1 Visi

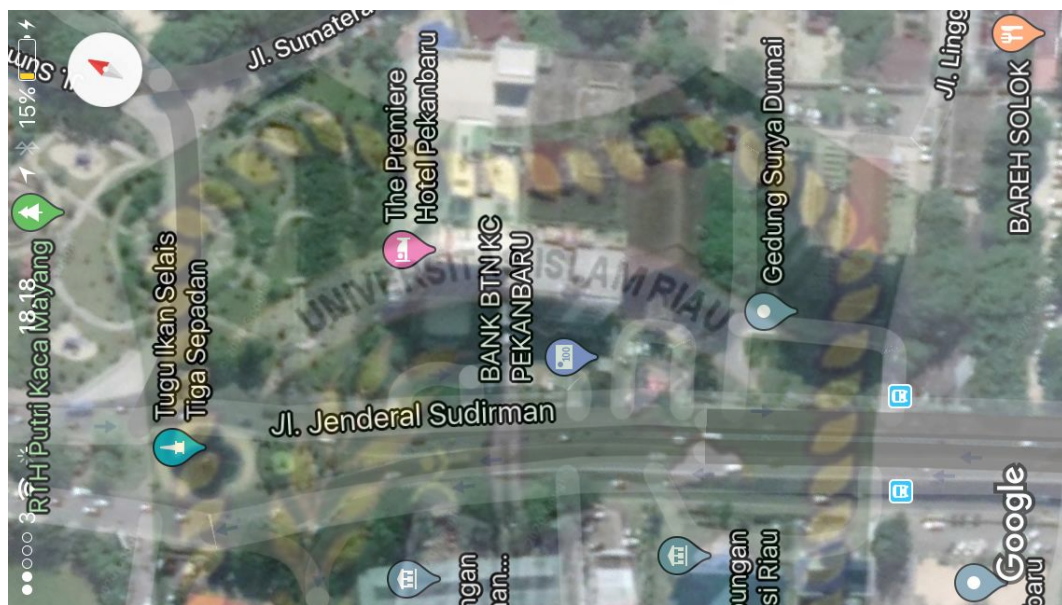
1. Membangun dan melestarikan budaya hip-hop sebagai ilmu dan variasi baru dalam seni tari kreasi dan modern

4.1.2.2 Misi

1. Melestarikan dan mengembangkan bakat anak muda yang ingin mempelajari kesenian hip-hop dengan prinsip kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan dalam satu organisasi sanggar.

4.1.3 Letak Geografis Sanggar *Clemek Crew*

Sanggar *Clemek Crew* terletak di jalan sudirman No.389 Simpang empat, Kecamatan Pekanbaru Kota Kode Pos 28121.



Gambar 1 : Lokasi penelitian Sanggar *Clemek Crew*, 2020



Gambar 2 : Lokasi penelitian Sanggar *Clemek Crew*, 2020

4.1.4 Jumlah Anggota Sanggar *Clemek Crew*

Tabel 1.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	5
	Jumlah	15

Sumber Data

Sanggar *Clemek Crew*, 2020

4.1.5 Penghargaan Sanggar *Clemek Crew*

Sanggar *Clemek Crew* sebagaimana sudah mengikuti berbagai macam event kegiatan baik yang di dalam kabupaten/kota, luar kabupaten/kota bahkan luar provinsi. Adapun gambar penghargaan yang telah di raih :



Gambar 3: Penghargaan

(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)

4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar *Clemak Crew*

Pimpinan/ketua/koreografer : Kevin Ningrat

Meneger : Kevin Ningrat

Sekretaris : Aulia

Bendahara : Jeanny

Seksi Olah Tubuh : Heru Nuraditya

Seksi Penampilan : Rio Effendi

Kostum : Fenny

4.1.7 Jadwal Latihan Sanggar *Clemak Crew*

Sanggar *Clemak Crew* memiliki jadwal latihan tari 3 kali (3 hari) dalam seminggu.

Tabel 2.

No	Hari Latihan	Mulai	Pulang
1	Senin	17.00 WIB	18.30 WIB
2	Rabu	17.00 WIB	18.30 WIB
3	Jum'at	17.00 WIB	18.30 WIB

Sumber Data

Sanggar *Clemak Crew*, 2020

4.1.8 Sarana Dan Prasarana Sanggar *Clemek Crew*

Selain jadwal latihan, sanggar *Clemek Crew* juga memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sanggar, sarana dan prasarana tersebut ialah :

1. Ruang atau tempat larihan beserta kaca
2. Tape recorder (*speaker*)
3. Computer atau laptop
4. Property tari
5. Kostum
6. Papan tulis
7. Peralatan accesoris
8. Kipas angin
9. Kursi beserta meja
10. Matras

Berdasarkan temuan umum dia atas mengenai sanggar *Clemek Crew*, maka terdapat kaitan satu dan yang lain yaitu karena lokasi penelitian ini berada di pekanbaru dan mengambil subjek penelitian di sanggar *Clemek Crew* untuk mendukung data temuan khusus.

4.2 Temuan khusus Penelitian

4.2.1 Unsur-unsur *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1975:21) Sebuah tari perlu mengandung unsur-unsur pendukung tari apabila di princiikan ada cukup banyak elemen-elemen kelompok tari yang harus di ketahui, yaitu : gerak tari, desain lantai atau *floor design*, desain music, desain dramatic, dinamika, koreografi kelompok atau *grup choreography*, tema, rias dan kostum, property, pementasan, tata lampu dalam penyusunan acara.

Tarian kerap diiringi oleh irama dan musik pengiring. Sering juga tarian dipentaskan dalam sebuah pertunjukan. Orang yang melakukan gerakan tarian disebut sebagai penari. Sementara orang yang membuat gerakan tarian disebut sebagai koreografer.

Breakdance yang berasal dari dari Negara Amerika serikat bagian selatan kota new York di kawasan Bronx. Sebuah tarian dengan gaya akrobatik atau kejang-kejang. Yang awalnya itu berasal oleh james brown sang legenda music funk telah menunjukkan koreografi unik yang di lakukannya pada saat ia perform inilah yang menjadi asal mula terjadinya breakdance dan pada awalnya di kenal sebagai “*Breaking*” pada tahun 1960-an, dan memperoleh ketenaran lebih lanjut setelah Michael Jackson di video clipnya “*thriller*”.”*smooth criminal*” di era 1974.

Berdasarkan hasil observasi 2 Mei 2020, unsur-unsur yang ada di *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau mengandung unsur-unsur tari atau elemen-elemen tari yang ada di dalamnya seperti gerak, music, desain lantai, dinamika, tata rias, tata busana, tema, pentas dan penonton. Gerakan yang ada di tarian *Breakdance* di sesuaikan dengan kejangnya lenturnya, yakni ditarikan dengan gerakan-gerakan yang aktraktif dan akrobatiknya.

Hasil wawancara 2 Mei 2020 dengan ketua, koreografer sekaligus penari *Breakdance* yaitu Kevin Ningrat bahwa:

“unsur-unsur yang terdapat di *Breakdance* ini sangat di perlukan di dalam tarian *Breakdance* tanpa adanya gerak tidaklah tercipta sebuah tarian, tanpa adanya music tidaklah lengkap untuk melakukan tarian *breakdance* tersebut begitu juga dengan unsure-unsur yang lain yang terdapat did alam *breakdance*”

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan unsur-unsur yang ada di *Breakdance* tidak dapat di pisahkan dari tariannya, yang harus saling melengkapi satu sama lain membutuhkan gerak, musik, dinamika, tema, desain lantai, kostum, tata rias, tata lampu dan staging yang membuat tarain *Breakdance* ini terbentuk.

4.2.1.1 Gerak *Breakdance Breaking* di Sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (2003:199) Gerak tidak hanya dapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengetahuan emosional manusia. Sebagaimana yang di jelaskan, gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak bathin manusia (1977 : 15).

Unsur pokok yang di lakukan dalam gerakan tari itu bukanlah suatu gerakan-gerakan biasa yang sering di lakukan dalam kehidupan biasanya. Gerakan

tari tersendiri memiliki gerakan-gerakan yang sudah memiliki proses-proses tertentu. Sehingga gerakan dalam tari ini sudah tidak alami lagi karena dalam gerakan tari sudah ada beberapa perubahan-perubahan yang berbeda dari bentuk semula. Dalam gerakan tari sudah di ubah dan di olah dengan khusus oleh pengolahnya dan sudah berdasarkan perasaan. Di dalam gerak tari memiliki elemen yaitu ruang, waktu dan tenaga.

Ruang merupakan elemen pertama dalam gerak tari dan disini di artikan bahwa elemen merupakan unsur pokok dalam tari yang juga akan menentukan hasil dari gerak tari. Hal ini bisa terjadi karena mustahil jika suatu gerakan tari lahir dengan tidak ada ruang gerak. Setiap penari akan bisa memeberikan gerakan karena adanya ruangan yang untuk bergerak. Di dalam *Breakdance* ini ruang yang berbeda-beda seperti gerakan ketukan kaki yang memutar atau menyilang (*Top rock*) memiliki ruang yang luas, kelincahan kaki (*Foot work / Foot rock*) memiliki ruang yang luas, kekuatan bergerak (*Power move*) memiliki ruang luas dan pemberhentian gerakan (*Freeze*) memiliki gerakan sempit.

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari selain unsur tenaga dan ruang yang tidak dapt di pisahkan antara satu dan lainnya, karena merupakan suatu struktur yang saling berhubungan. Perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme lingkungan. Gerak yang di lakukan dalam waktu sedang, cepat maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tarian. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang member nafas sehingga tampak hidup. Di dalam gerak *Breakdance* memiliki waktu yaitu sedang dan cepat.

Elemen seni tari juga meliputi tenaga dimana pengaturan dan pengendalian dari tenaga saat melakukan pergerakan tari merupakan kunci utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh para penari agar para penari lebih mudah melakukan pergerakan tari dan juga hasil tarian nya lebih kreatif sehingga memberikan penampilan yang indah. Di dalam gerak *Breakdance* memiliki tenaga yaitu tenaga kuat.

Hasil observasi penulis 2 Mei 2020 di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau bahwa *Breakdance* mempunyai ciri khas pada penggunaan gerak yang di pusatkan pada tangan, kaki, kepala serta seluruh tubuh yang bergerak kejang menyerupai gerak akrobatik.

Dengan kata lain wujud yang terlihat dalam tari gerak yang merupakan kesatuan unsur-unsur gerak, ruang, tenaga dan waktu yang tersusun menjadi satu kesatuan. Dengan demikian gerak sebagai materi dasar merupakan factor utama yang di lihat penonton pada waktu mengamati sebuah karya tari.

Dari hasil wawancara 2 Mei 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“Ragam gerak yang terdapat dalam *Breakdance Breaking* ialah memiliki empat ragam gerak yaitu gerakan Top rock (ketukan kaki yang memutar atau menyilang), gerakan foot work / foot rock (kelincahan kaki), gerakan power move (kekuatan bergerak), gerakan freeze (pemberhentian gerakan) yang semua ragam memiliki ciri khas akrobatiknya”

Dimana penulis akan menjabarkan gerak ragam *Breakdance* satu persatu serta variasi ragam gerak lainnya yang ada di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru:

1. Gerakan ketukan kaki yang memutar atau menyilang (*Top Rock*)

Hasil pengamatan penulis kepada Kevin Ningrat (2 Mei 2020) selaku penari di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau mengatakan penari melakukan gerak ketukan kaki yang memutar atau menyilang dimana gerakan ini badan tegap dan penari bergerak tangan menyilang kaki terbuka dan kaki kanan kedepan menyilang kaki kiri di tempat dan tangan terbuka dan lakukan itu bergantian kaki gerakan ini di lakukan 1x8/ setiap bagiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, bentuk gerakannya sebagai berikut:



Gambar 4. Top Rock

(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)



Gambar 5. Top Rock
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)

2. kelincahan kaki (foot work / foot rock)

Hasil pengamatan penulis kepada Kevin Ningrat (2 Mei 2020) selaku penari di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau mengatakan penari melakukan gerakan kelincahan kaki yaitu Lakukan jongkok setelah itu letakan tangan kiri ke lantai dibelakang punggung setelah itu sapukan kaki kanan ke arah depan dan langsung kebelakang dan di iringi ke dua tangan letakan kelantai ke depan badan tahan kalau kaki kanan menyentuh kaki kiri, lalu pindah kaki kiri yang masih dalam keadaan jongkok tadi kebelakang tapi dalam keadaan kaki kanan dan kedua tangan tidak berubah, setelah itu masukan kaki kanan kedalam dan nanti posisinya menyerupai push up, tapi masih posisi kedua tangan tidak berubah, terus masukan kaki kiri ke depan, tangan dan kaki kanan masih sama posisinya, terus dorong kaki kanan kedepan sampai telapak kaki menyentuh tekukan dengkul kaki kiri terus jepit, setelah itu lepaskan jepitan tadi, sapukan

kaki kiri kedepan dan langsung kebelakang dalam keadan tangan kanan sudah tidak menyentuh lantai dan tangan kiri sudah dalam keadaan menyentuh lantai dibelakang punggung setelah itu posisinya kembali jongkok, terus ulangi lagi dari awal 1x8 setiap bagiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, bentuk gerakannya sebagai berikut:



Gambar 6. Foot work / Foot Rock
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)

3. Kekuatan bergerak (*Power Move*)

Hasil pengamatan penulis kepada Kevin Ningrat (2 Mei 2020) selaku penari di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau mengatakan Penari melakukan gerakan kekuatan bergerak (*power move*) yaitu berdiri dan lebarkan kaki kanan di depan kaki kiri anda dan kaki kiri anda ke kiri anda. letakkan tangan anda di lantai sehingga tangan kanan anda di lantai di antara kaki

anda. angkat tangan kiri anda di udara untuk membantu antara keseimbangan dan momentum. letakkan berat badan anda pada kaki kiri dan ayunkan kaki kanan ke atas dan putar, putar kaki anda di sekitar tubuh anda, alihkan berat badan anda dari satu tangan ke tangan lain dan kembali lagi saat melewati kaki anda gerakan ini di lakukan 1x4 setiap bagiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, bentuk gerakan kekuatan bergerak adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Power Move

(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)



Gambar 8. Power Move
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)



Gambar 9. Power Move
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)



Gambar 10. Power Move
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)



Gambar 11. Power Move
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)

4. Gerakan Menahan Gerakan (*Freeze*)

Hasil amatan penulis kepada Kevin Ningrat (2 Mei 2020) selaku penari di Sanaggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau mengatakan penari melakukan gerakan menahan gerakan yaitu menahan gerakan yang seimbang dengan pose yang bagus, hal pertama yang harus diperhatikan adalah pemanasan, untuk mengurangi resiko cedera. sebenarnya dalam baby freeze kita hanya perlu melakukan pemanasan lengan saja. tahap pertama, anda mulai dengan posisi seperti akan merangkak. lalu, turunkan kepala anda, seperti orang sedang sujud, tetapi kepala anda manghadap/melihat ke arah pinggir. jadikan lah tangan yang menurut anda lebih kuat sebagai tumpuan badan anda, dan tangan yang lainnya menjadi penyeimbang, atau bisa juga keduanya menjadi tumpuan. dan angkatlah kaki anda perlahan dan jaga keseimbangannya.



Gambar 12. Freeze

(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)

4.2.1.2 Musik *Breakdance* di Sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Soedarsono (2003:199) Musik dalam penggarapan tari yang menjadi tempo atau ritme adalah sarana penghubung yang paling penting dalam mengungkapkan sebuah tari. Musik sebagai penyelaras dan membantu dalam mengekspresikan tari. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah mitra tari yang tidak boleh di tinggalkan. Mungkin sebuah tarian hanya di iringi oleh tepuk tangan. Perlu di ingat bahwa tepuk tangan itu sendiri susah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik.

Menurut Soetardjo bahwa musik adalah iringan dalam suatu pertunjukan tari merupakan pasangan yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain, sebab tari dan iringan merupakan perpaduan yang harmonis. Dalam penggarapan musik sebagai partner tari, maka di perlukan suatu pemikiran untuk betul-betul menggarap musik tersebut sesuai dengan garapan tarinya (1983:22).

Hasil observasi penulis di lapangan 2 Mei 2018, pada *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau ini menggunakan alat musik yaitu menggunakan alat musik speaker Bluetooth dan aliran musik yang di gunakan dalam *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru ini adalah aliran musik *Break beat* fungsi music tersebut dalam *Breakdance* ini adalah selain sebagai sebagai pengiring tari juga untuk mengatur tempo atau ketukan dan ritme dalam sebuah pertunjukan tari. Tempo dalam musik *Breakdance* ini memiliki tempo yang di mulai dari sedang, dan cepat yang dimana tempo dan gerakan pada *Breakdance* ini selaras.

Dari hasil wawancara 2 Mei 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“musik yang di gunakan dalam *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru ini hanya menggunakan musik dari aliran musik *Break Beat* yang setiap gerakannya sesuai dengan ketukan tempo dan irama musik.”

4.2.1.3 Dinamika *Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Soedarsono (2003:199) Dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerakan tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dan gerak elemen-elemen tari yang paling nyaman di rasakan adalah dinamika. Dinamika dapat di wujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian tempo dari sedang kecepat. Pergantian tekanan gerak dari lemah ke yang kuat dan sebaliknya. Pergantian cara menggerakkan badan atau anggota badan dengan gerak yang patah-patah dan mengalunbergantian dan sebaliknya, semua itu dapt menimbulkan dinamika. Bahkan pose diam yang di lakukan dengan ekspresikan memiliki dinamika pula.

Dalam sebuah dinamika, yang menjadi perhatian bukanlah gerakan apa yang di lakukan tetapi bagaimana sebuah gerakan di lakukan. Aturannya lebih kurang penggunaan dinamika yang berganti-gantiakan lebih menarik dan segar dari pada yang selalu berada pada satu jenis dinamika saja halus saja atau kuat saja. Dinamika dalam sebuah tari adalah darah yang menghidupi sebuah tarian.

Dinamika dapat memberikan kesegaran dan memecahkan kebosanan dalam sebuah tarian.

Berdasarkan observasi penulis 2 Mei 2020, dinamika dalam Breakdance, tari ini merupakan tarian yang sangat unik sebab penari melakukan gerakan layaknya berakrobat atau kejang. Adapun level yang di gunakan yaitu level tinggi pada ragam gerak *Top Rock*, rendah pada ragam gerak *Foot Work / Foot Rock*, rendah pada ragam gerak *Power Move*, rendah pada ragam gerak *Freeze*. Dinamika juga terlihat pada tempo musik yang tinggi.

Dari hasil wawancara 2 Mei 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“Dinamika dalam *Breakdance* bermacam-macam sesuai dengan ragam dan perubahan bentuk gerak, perubahan pola, perubahan arah hadap, perubahan tempo dan perubahan tempo dan perubahan level yang di lakukan. kemudian dinamika yang di gunakan adalah dinamika kuat, dan ketika penari *Breakdance* melakukan gerakan tangan di lantai dan mengayunkan kaki atau badan di lantai memutarkannya. Jadi pada *Breakdance*, dinamika yang di gunakan adalah dinamika sedang ke kuat.”

4.2.1.4 Tema *Breakdance* di Sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat di jadikan sebagai tema, misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain. Tari dapat di bedakan antara yang di olah berdasarkan tema literer atau non literer. Tema literer adalah komposisi tari yang di garap dengan tujuan untuk

menyampaikan pesan-pesan seperti: cerita, pengalaman pribadi interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah dan sebagainya,

Sedangkan tema non literer adalah tari yang semata-mata di olah berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak, ruang, waktu dan tenaga. Bentuk tema non literer ini dapat di garap berdasarkan pengembangan berbagai macam aspek: interpretasi (pendapat atau tafsiran) musik, penjelajahan gerak, eksplorasi permainan suara, permainan cahaya atau unsur-unsur estetis lainnya. (1986:123).

Dari hasil wawancara April 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* yang yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“Tema dalam *Breakdance* ini yaitu sebuah gerakan kejang atau akrobatik dan jarang bermain berdiri karena akrobatik atau gerakan kejangnya lebih mengutamakan bermain di bawah lantai bermacam-macam bentuk gerakan yang di lakukan layaknya seperti melakakukan akrobatik.”

4.2.1.5 Desain Lantai *Breakdance* di Sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Soedarsono (2003:199) desain lantai atau floor design adalah garis-garis di lantai yang di lalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis dapat di buat kedepan, kebelakang, kesamping, atau serong selain itu garis lurus dapat di buat menjadi desain V dan sebaliknya, segitiga, segiempat

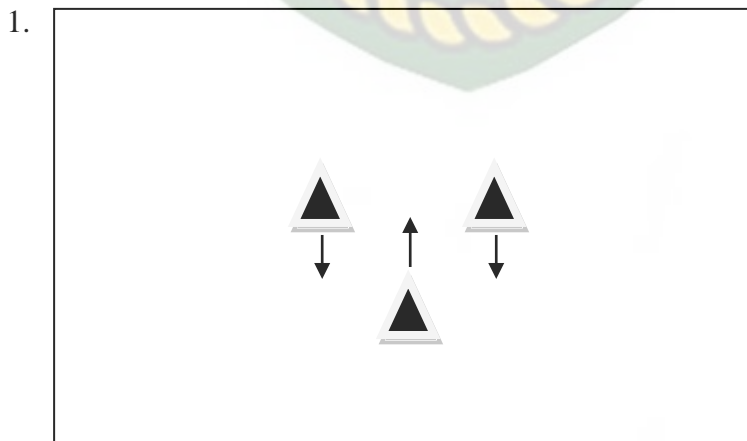
huruf T, dan kebalikannya dan juga dapat di buat garis zig-zag. Garis memberikan kesan sederhana tapi kuat.

Dari dasar garis lengkung ini dapat pula di buat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan spiral. Garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi juga lemah (1977:42-43)

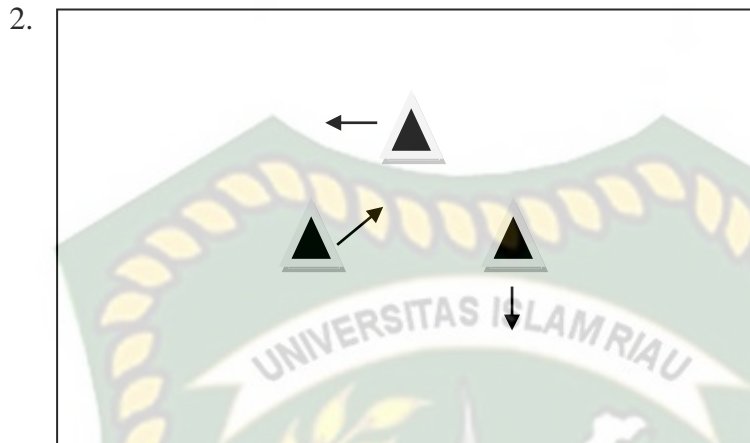
Kevin Ningrat menjelaskan bahwa :

“Pola lantai yang di lalui penari dalam *Breakdance* tidak banyak. Hanya ada beberapa pola sederhana yaitu pola kiri dan kanan, pola serong pola V dan segitiga. Adapun

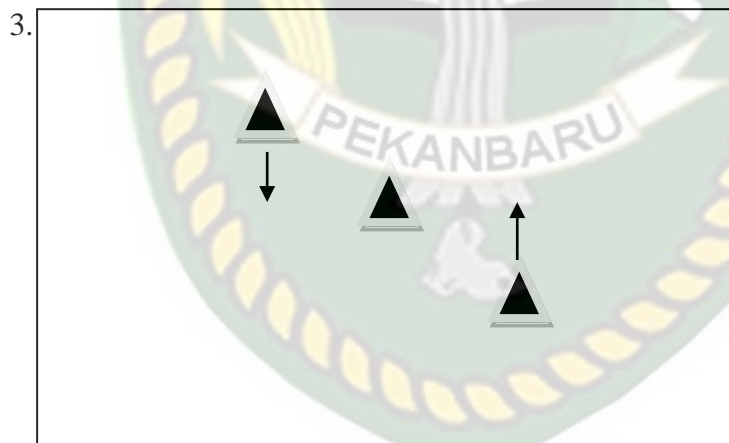
-  = panggung atau pentas
-  = penari
-  = kesamping kanan
-  = kesamping kiri
-  = diagonal kanan belakang
-  = diagonal kanan depan



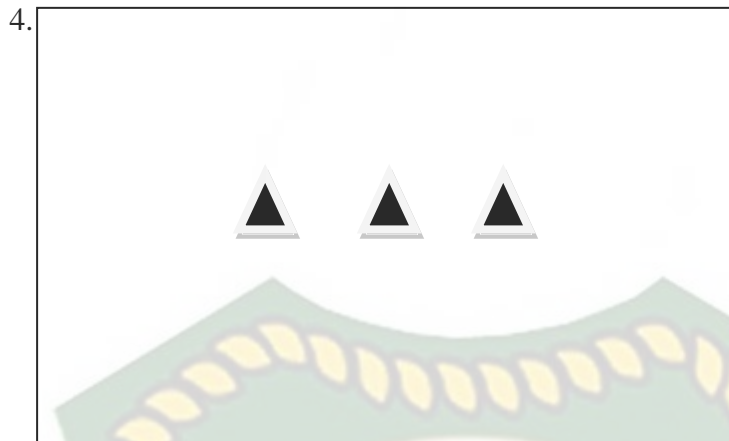
Pada posisi awal dua penari laki-laki kiri dan kanan mundur ke belakang dan penari laki-laki yang di tengah ke depan.



Penari laki-laki yang di kanan mundur ke belakang, penari laki-laki yang di tengah menuju ketengah, dan penari laki-laki yang di depan tengah menuju ke kiri.



Penari laki-laki yang di kanan belakang maju kedepan, penari laki-laki yang di kiri depan mundur ke belakang dan penari laki laki di tengah diam posisi di tempat.



Ketiga penari laki-laki di tempat berposisi di tengah semuanya.

Keempat pola rantai penari di atas, di urutkan berdasarkan posisi penari dari awal hingga akhir, pola yang di gunakan hanya 4 pola karena sesuai dengan gerak tari yang hanya berempat orang maka dari itu Breakdance Breaking ini menggunakan desain rantai lurus dan diagonal. Pola di atas juga di sesuaikan dengan gerak, music dan tema pada *Breakdance Breaking*.

4.2.1.6 Kostum *Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Soedarsono (2003:199) Kostum untuk tarian Traditional yang sifatnya kreasi memang harus di perhatikan. Namun demikian, apabila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada perhatian lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak di pakai dan sedap di lihat oleh penonton. Menurut RMA Haryawan, kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton, fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang penari

dangan penari lainnya, member fasilitas dan membantu gerak pelaku (1998:127-131).

Dari hasil wawancara 2 mei 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* yang yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“Busana atau kostum yang di gunakan dalam *Breakdance* yang di pakai penari adalah baju ketebe merah putih, celana hitam panjang, sepatu merah putih dan topi berwarna merah”

Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini merupakan gambar dari kostum yang di kenakan oleh penari *Breakdance*:



**Gambar 13: kostum yang di gunakan oleh penari
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)**

4.2.1.7 Tata Rias (makeup) *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

Soedarsono (2003:199) Tata Rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan-bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penilaian. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang di butuhkan peran yang di lakukan. Kegunaan tat arias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya mengubah yang alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan yang tepat. mengatasi efek tata cahaya lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang di kehendaki.

Dari hasil wawancara 2 Mei 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“Tata rias yang di gunakan dalam *Breakdance Breaking* ini hanya menggunakan makeup natural saja dan tidak berlebihan karena tidak memakai karakter apapun di dalam pertunjukan *Breakdance Breaking*”

4.2.1.8 Lighting atau Tata Lampu *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew*

Soedarsono (2003:199) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan di gunakan oleh penari, jadi di antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si piñata tari bisa di sesuaikannya.

Lighting dalam seni tari berfungsi untuk menerangi dan menyinari pertunjukan tari. Fungsi lighting sebagai penerangan, agar panggung beserta unsure-unsur pementasan atau pertunjukan dapat terlihat.

Menurut Kevin Ningrat (Wawancara, 2 Mei 2020) : Dari hasil wawancara April 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemak Crew* yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“Tata lampu pada pertunjukan *Breakdance* ini hanya menggunakan lampu yang netral seperti warna biru dan putih karena di dalam pertunjukan *Breakdance* ini tidak memiliki suasana yang mencengkam atau sedih.”

Di bawah ini merupakan lighting atau tata cahaya dari pertunjukan *Breakdance* Di Sanggar *Clemak Crew* Pekanbaru Provinsi Riau:



**Gambar 14 : Foto Lighting atau tata cahaya dari pertunjukan Breakdance
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)**

4.2.1.9 Pentas *Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau

istilah pentas biasa juga di kenal dengan panggung. Pentas atau panggung adalah lantai yang bertiang, lantai yang tinggi atau lantai yang berbeda ketinggiannya.

Dari hasil wawancara 2 Mei 2020 yang di sampaikan oleh pencipta *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* yang bernama Kevin Ningrat mengatakan bahwa:

“pentas atau panggung yang di penggunaan pada sebuah pertunjukan pada *Breakdance* ini yaitu menggunakan panggung atau pentas arena yang bisa di tonton di berbagai arah penonton dengan jarak penonton yang lebih dekat dengan panggung.”



Gambar15 : Foto Panggung atau pentas Pertunjukan *Breakdance*
(Dokumentasi Muhammad Mulyadi 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini dapat di tarik kesimpulan bahwa :

Breakdance di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi riau adalah menceritakan dimana gerakan tari tersebut menceritakan tentang gerakan akrobatik yang dimana gerakan tersebut kejang seperti berakrobatik. *Breakdance* ini berasal oleh james brown sang legenda music funk telah menunjukkan koreografi unik yang di lakukannya pada saat ia perform inilah yang menjadi asal mula terjadinya *breakdance* dan pada awalnya di kenal sebagai "*breaking*".

Musik pengiring *Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru ialah music pengiring yang di putar melalui handphone di sambungkan melalui Bluetooth. Sedangkan music yang di gunakan dalam *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* adalah aliran music *Break beat, Hip-hop, Jazz Funk*. Dinamika pada *Breakdance Breaking* di Sanggar *Clemek Crew* adalah terlihat pada gerak yang di lakukan penari dengan level pada setiap ragam gerak yaitu level tinggi.

Dinamika memiliki kekuatan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Desain lantai pada *Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* yang di gunakan yaitu dengan pola lurus dan serong, tat arias dan busana pada *Breakdance* di sanggar *Clemek Crew* ialah

tat arias yang di gunakan ialah makeup natural, sedangkan busana *Breakdance* memakai baju ketebe merah putih dan celana yang di gunakan celana panjang hitam.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada bab ini, dengan judul “*Breakdance* di Sanggar *Clemek Crew* Pekanbaru Provinsi Riau” maka penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Kurangnya pemahaman penulis dalam meluangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang di miliki.
2. Dalam penyusunan skripsi ini ssangat sulit di temukan buku-buku mengenai *Breakdance*.
3. Terbatasnya fasilitas atau alat yang di gunakan untuk proses dokumentasi penulis.
4. Susahnya dalam penyusunan tulisan ilmiah di karenakan lagi di wabah covid-19.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan terhadap masalah-masalah yang di temui di lapangan antara lain :

1. Agar setiap peneliti dapat menambah pengalaman dalam menulis atau penulisan ilmiah.
2. Agar pemerintah dapat menambah buku-buku mengenai *Breakdance*.

3. Agar peneliti lebih siap dengan fasilitas yang akan di lakukan dalam dalam melakukan penelitian ilmiah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Arsinta. Tetty (2018). *Skripsi* , Pertunjukan Tari Robotic di Sanggar NuB Street Dance Freestylers Pekanbaru Provinsi Riau

Maghdalena, Merry. (2014). *101 dance paling fenomenal & controversial di dunia* . PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktek (edisi revisi)*.Jakarta : Rineka Cipta

Bodgan, (2012). *Teknik Analisis Data*. Rineka Cipta: Jakarta.

Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta

Catwright. (2010). *Pengertian Observasi*, Ikalasti Yogyakarta 1985 : Rejeki Offest.

Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Dekdinas. (2009). "*Kamus Besar Bahas Indonesia*" Jakarta : Gramedia pustaka utama

Dekdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Fitriani. (2015). *Skripsi*, "Pertunjukan Tari Joget Sonde Di Desa Sonde Kecamatan

Langsung Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Soedarsono. (1978). *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadi, Sumadyo. (2005) *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka Yogyakarta

Hamid. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta : Bandung

Hawkin, Alma. (1990). *Menciptakan Lewat Tari*. Jakarta : Gp. Press.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Sumaryono. (2007). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita* Prasista. Yogyakarta

Karnisem. (2010). *Bahan Ajar Cara Mudah Menulis Skripsi*.

Fatahillah Muharrahman. Mohd. (2014) *Skripsi, Tari Gamyong Di Sanggar Duta Santarina Daerah Batam Provinsi Kepulauan Riau*

Zulkarnaini. (1997). *Metodologi Penelitian Dan Perencanaan Studi Evaluasi*. Pekanbaru : Unri Press

Website / Sumber Internet :

(<http://www.globaldarkness.com/articles/history%20of%20breaking.html>)